

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MPUNDA KOTA BIMA TAHUN 2024

<sup>1</sup>Fitrianingsih\*, <sup>2</sup>Nur Islamyati, <sup>3</sup>Mundir Muttaqin

\*Corresponding Author: [fa1728724@gmail.com](mailto:fa1728724@gmail.com)

<sup>123</sup>Akademi Kebidanan Harapan Bunda Bima

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 25-09-2024 Revised: 25-10-2024 Published: 11-11-2024  <b>Keywords:</b> <i>Knowledge, Umbilical Cord Care</i>	<p><i>Umbilical cord care is a treatment that aims to treat the umbilical cord in newborns to keep it dry and prevent infection. Mpunda Health Center shows that in 2021 the number of postpartum mothers is 730. In 2022 the number of postpartum mothers was 768. Meanwhile, in 2023 the number of postpartum mothers was 672. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal knowledge and umbilical cord care in infants in the Mpunda Health Center Working Area, Bima City in 2024.</i></p> <p><i>This type of research is Quantitative research with the design used is a Cross Sectional approach. The population in this study were all mothers who had babies with umbilical cord care in the Mpunda Health Center Working Area of Bima City in 2023, namely 672 respondents. The sample was 67 people and used Arikunto's formula with a sampling technique of simple random sampling. Data analysis techniques include univariate analysis and bivariate analysis with the Chi Square test.</i></p> <p><i>Based on the knowledge of the respondents, most of them were less than 42 (61.2%) respondents. Based on umbilical cord care in infants, most of them were less than 38 (56.7%) respondents. Knowledge is related to umbilical cord care in infants, the results of statistical analysis obtained a p value (0.000) &lt; (0.05)</i></p>
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 25-09-2024 Direvisi: 25-10-2024 Dipublikasi: 11-11-2024  <b>Kata kunci:</b> <i>Pengetahuan, Perawatan Tali Pusat</i>	<p>Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Puskesmas Mpunda menunjukkan pada tahun 2021 jumlah ibu nifas yaitu 730. Tahun 2022 bahwa jumlah ibu nifas yaitu 768. Sedangkan Pada tahun 2023 jumlah ibu nifas yaitu 672. Tujuan Penelitian untuk engetahui Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2024.</p> <p>Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan desain yang digunakan adalah pendekatan <i>Cross Sectional</i>. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai Bayi dengan Perawatan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2023 yaitu 672 responden. Sampel sebanyak 67 orang dan menggunakan rumus Arikunto dengan tehnik pengambilan sampel yaitu <i>simple random sampling</i>. Tehnik analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji <i>Chi Square</i>.</p> <p>Berdasarkan pengetahuan responden sebagian besar yaitu kurang sebesar 42 (61,2%) responden. Berdasarkan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi sebagian besar yaitu kurang sebesar 38 (56,7%) responden. Pengetahuan berhubungan dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi, hasil analisis statistik diperoleh nilai p (0,000) &lt; (0,05).</p>

## PENDAHULUAN

Perawatan tali pusat adalah tindakan perawatan yang bertujuan merawat tali pusat pada bayi baru lahir agar tetap kering dan mencegah terjadinya infeksi. Perawatan tali pusat yang tidak benar pada bayi akan mengalami penyakit infeksi yang akan mengakibatkan kematian. Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi [1].

Perawatan tali pusat yang tidak baik menyebabkan tali pusat lama lepas. Resiko bila tali pusat lama lepas adalah terjadinya infeksi tali pusat dan tetanus neonatorum [2]. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017, kejadian Tetanus Neonatorum merupakan kasus yang disebabkan oleh perawatan tali pusat dengan menggunakan alkohol 20%, perawatan tradisional 44%, lain-lain 8%, dan tidak diketahui 28%. Tetanus neonatorum dapat dicegah salah satunya dengan cara perawatan tali pusat yang benar [3].

Menurut WHO Asia Tenggara diperkirakan ada 220.017 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih. Sehingga tidak merekomendasikan pembersihan tali pusat menggunakan alkohol karena memperlambat penyembuhan dan pengeringan luka [1].

Angka kejadian infeksi bayi baru lahir di Indonesia berkisar 24% hingga 34%, dan hal ini merupakan penyebab kematian yang kedua setelah Asfiksia neonatorum yang berkisar 49% hingga 60% [4].

Nusa Tenggara Barat (NTB) pada tahun 2022 kasus kematian bayi sebanyak 458/1000 kasus, jumlah kematian ini disebabkan oleh Berat badan Lahir Rendah (BBLR) (28,2%), Asfiksia sebesar (25,3%), penyebab kematian lain diantaranya kelainan kongenital, infeksi, dan tetanus neonatorum (35,5%) [5].

Dinas Kesehatan Kota Bima menunjukkan pada tahun 2021 jumlah ibu nifas yaitu 3117. Tahun 2022 bahwa jumlah

ibu nifas yaitu 3064. Sedangkan Pada tahun 2023 jumlah ibu nifas yaitu 2801, [6]. Puskesmas Mpunda menunjukkan pada tahun 2021 jumlah ibu nifas yaitu 730. Tahun 2022 bahwa jumlah ibu nifas yaitu 768. Sedangkan Pada tahun 2023 jumlah ibu nifas yaitu 672.

Pengetahuan yang rendah akan mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi mengenai cara perawatan tali pusat pada bayi [7]. Perawatan tali pusat penting untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jaranganya ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu bayi akan mengalami tetanus bahkan kematian [8]. Pengetahuan ibu yang kurang dalam merawat tali pusat, menyebabkan ibu menggunakan obat tradisional sehingga memungkinkan berkembangnya clostridium tetani yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus [4]. Dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat, maka dapat meningkatkan perilaku terhadap perawatan tali pusat yang telah diajarkan oleh petugas kesehatan, sehingga akan memberikan dampak positif yaitu tali pusat terlepas dengan cepat [9].

Kemampuan ibu dalam merawat tali pusat bayi baru lahir merupakan salah satu faktor pengaruh tumbuh kembang bayi, namun menurut survei banyak sekali ibu yang tidak tahu bagaimana cara merawat tali pusat bayi baru lahir dengan baik atau bahkan tidak dapat melakukan perawatan tali pusat bayi nya sama sekali [9]. Pengetahuan ibu yang kurang dalam merawat tali pusat, menyebabkan ibu menggunakan obat tradisional sehingga memungkinkan berkembangnya clostridium tetani yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus [4]. Dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat, maka dapat meningkatkan perilaku terhadap perawatan tali pusat yang telah diajarkan oleh petugas kesehatan, sehingga akan memberikan dampak positif yaitu tali pusat terlepas dengan cepat [9].

Perawatan tali pusat yang tidak

memadai dapat menimbulkan dampak infeksi yang dikenal sebagai omphalitis yang disertai dengan tanda awal yaitu basah di sekitar tali pusat, mengeluarkan sedikit cairan, berbau, bengkak di sekitar tali pusat dan demam [10].

Menurut Aisyah dalam Siti Fithrotul Umami, cara untuk mengatasi masalah dan mengurangi angka kematian bayi karena infeksi tali pusat pada dasarnya menekan pada penyediaan layanan maternal dan neonatal berkualitas efektif yang tertuang dalam tiga kunci, yaitu setiap kehamilan diberikan toksoid tetanus, sterilisasi alat, penyuluhan mengenai perawatan tali pusat yang benar pada masyarakat [11]. Perawatan tali pusat penting untuk menghindari terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, tapi jarang yang ibu yang melakukan perawatan tali pusat secara aseptik maka akan menimbulkan dampak negatif yaitu bayi akan mengalami tetanus dan dapat mengakibatkan kematian. Perawatan tali pusat yang sekarang ini dikembangkan adalah dengan perawatan terbuka. WHO merekomendasikan perawatan tali pusat berdasarkan prinsip-prinsip aseptik dan kering serta tidak lagi dianjurkan menggunakan alkohol. Tali pusat juga tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat pupunya tali pusat, juga menimbulkan risiko infeksi [12].

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Desain yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang dilakukan Observasi atau pengamatan data sekaligus pada suatu saat bersamaan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai Bayi dengan Perawatan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2023

yaitu 672 responden. Sampel sebanyak 67 orang dan menggunakan rumus Arikunto dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*. Teknik analisis data meliputi analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *Chi Square*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh:

Tabel 1 Distribusi frekuensi Perawatan Tali Pusat Pada Bayi

Perawatan Tali Pusat	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	38	56,7%
Baik	29	43,3%
Total	67	100%

Sumber: Data diolah

Dari data di atas, didapatkan dari 67 ibu yang mempunyai bayi dengan perawatan tali pusat kurang yaitu 38 (56,7%), sedangkan perawatan tali pusat baik yaitu 29 (43,3%).

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	41	61,2%
Baik	26	38,8%
Total	67	100%

Sumber: Data diolah

Dari data di atas, didapatkan dari 67 ibu yang mempunyai bayi dengan perawatan tali pusat sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (61,2%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 orang (38,8%).

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara Pengetahuan dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi, didapat bahwa dari 38 (56,7%) dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Kurang sebagian besar pada kelompok responden pengetahuan kurang yaitu 38 (56,7%), sedangkan jumlah responden yang pengetahuan baik yaitu 0. Dari analisis di atas terlihat bahwa dari 29 (43,3%) dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi baik yaitu 3

(4,5%) dengan pengetahuan kurang, dan pengetahuan baik yaitu 26 (38,8%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $\rho$  (0,000) < (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pada ibu terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima.

## Pembahasan

### 1. Perawatan Tali Pusat Pada Bayi

Berdasarkan hasil penelitian di atas, didapatkan dari 67 ibu yang mempunyai bayi dengan perawatan tali pusat kurang yaitu 38 (56,7%), sedangkan perawatan tali pusat baik yaitu 29 (43,3%).

Sejalan dengan penelitian Manggiasih Dwiayu L, dkk, diperoleh informasi bahwa responden yang melakukan perawatan tali pusat kurang 23 responden (63,9%), dan 13 responden (36,1%) baik [13].

Musbikin dalam Asiva Noor Rachmayani, menjelaskan bahwa tali pusat merupakan bagian yang penting untuk diperhatikan pada bayi yang baru lahir. Bayi yang baru lahir kurang lebih dua menit akan segera di potong tali pusatnya kira-kira dua sampai tiga sentimeter yang hanya tinggal pada pangkal pusat (umbilicus), dan sisa potongan inilah yang sering terinfeksi *Staphylococcus aureus* pada ujung tali pusat akan mengeluarkan nanah dan pada sekitar pangkal tali pusat akan memerah dan disertai edema [14].

Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan lepas pada hari ke-5 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi. Perawatan tali pusat bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir, penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus kedalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat yang tidak steril, pemakaian obatobatan, bubuk atau daundaunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi [15].

Salah satu cara untuk merawat tali pusat tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat puputnya tali

pusat, juga dapat menimbulkan resiko infeksi. Kalaupun terpaksa ditutup, tutup atau ikat pada bagian atas tali pusat dengan kain kassa steril. Pastikan bagian pangkal tali pusat dapat leluasa mendapat udara. Intinya adalah membiarkan tali pusat terkena udara agar cepat mengering dan terlepas [16].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Mpunda memberikan informasi kepada ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi, sehingga ibu mempunyai pengetahuan perawatan tali pusat pada bayi.

### 2. Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, didapatkan dari 67 ibu yang mempunyai bayi dengan perawatan tali pusat sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 41 orang (61,2%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 26 orang (38,8%).

Sejalan dengan penelitian Manggiasih Dwiayu L, dkk, diperoleh informasi bahwa responden berpengetahuan kurang ada 10 responden (27,8%), cukup 9 responden (25,0%) dan baik sebanyak 17 responden (47,2%) [13].

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behaviour*), yang menyangkut, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*aplication*), analisis (*Analisis*), dan sintesis (*sintesis*), dan evaluasi (*evaluation*) [17].

Pengetahuan juga dapat diperoleh karena perhatian akan sesuatu, karena pada prinsipnya makin banyak kesadaran yang menyertai suatu kegiatan atau aktivitas maka makin intensif perhatiannya, dan perhatian yang timbul dapat juga karena memang diusahakan atau disengaja, dan kesengajaan ini merupakan minat yang kecenderungannya untuk memenuhi harapan [18].

Pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir ini ternyata berimbas pada tindakan perawatan pada tali pusat pada bayi baru lahir, cenderung melakukan yang terbaik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, hal ini terbukti dari tabulasi silang antara

pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi [18].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Mpunda memberikan informasi kepada ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi, sehingga ibu mempunyai pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi.

### 3. Hubungan antara pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara Pengetahuan dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi, didapat bahwa dari 38 (56,7%) dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Kurang sebagian besar pada kelompok responden pengetahuan kurang yaitu 38 (56,7%), sedangkan jumlah responden yang pengetahuan baik yaitu 0. Dari analisis diatas terlihat bahwa dari 29 (43,3%) dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi baik yaitu 3 (4,5%) dengan pengetahuan kurang, dan pengetahuan baik yaitu 26 (38,8%).

Hasil uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  ( $0,000$ )  $<$  ( $0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan pada ibu terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima.

Sejalan dengan penelitian Ulvi Chamidah, hasil analisis korelasi kendall tau diketahui bahwa nilai  $p$ -value sebesar  $0,000 < 0,05$  maka secara statistik hipotesa menyatakan ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat. Besar nilai korelasi ( $r$ ) yang diperoleh adalah  $0,711$  kemudian dikonversikan pada interpretasi nilai  $r$  berada pada interval koefisien  $0,60 - 0,79$ . Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi keeratan hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat terbuka terhadap lama pelepasan tali pusat [19].

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan pengetahuan ini terjadi setelah seseorang tersebut melakukan bentuk penginderaan terhadap suatu objek atau stimulus yang diberikan. Pengetahuan

seseorang sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga, tetapi dapat juga diperoleh melalui indera penciuman, indera perasa dan juga indera peraba. Pengetahuan yang terjadi melalui pancaindera ini sangatlah penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu [17]

Pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi sikap atau perilakunya. Semakin bertambahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan maka akan semakin tinggi keinginannya untuk mengetahui kesehatan dalam dirinya dan juga akan menambah suatu tingkah laku atau kebiasaan yang sehat dalam diri. Pengetahuan juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku. Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku diri seseorang adalah pengetahuan seseorang terhadap apa yang akan dilakukannya [20].

Wihono dalam Rini Anggeriani dan Rinda Lamdayani, sisa potongan tali pusat menjadi sebab utama terjadinya infeksi pada bayi baru lahir. Kondisi ini dapat dicegah dengan membiarkan tali pusat tetap kering dan bersih. Pemisahan yang terjadi diantara pusat dan tali pusat disebabkan oleh keringnya tali pusat atau diakibatkan oleh terjadinya inflamasi karena terjadi infeksi bakteri [21]

Umumnya tali pusat puput saat bayi berumur antara 6-7 hari, tetapi lepasnya tali pusat dapat pula terjadi dalam 2 minggu setelah lahir, dalam masa perawatan sebelum puput hendaknya diperhatikan cara-cara perawatan yang steril dan intensif untuk menghindari tali pusat berbau dan infeksi yang akan memperlama puput tali pusat [22].

N. Sulaiskin dalam T. Anggreyani, bahwa faktor yang mempengaruhi lama lepas tali pusat yaitu timbulnya infeksi pada tali pusat, cara perawatan tali pusat, kelembaban tali pusat dan kondisi sanitasi lingkungan dan ada beberapa faktor pendukung pengeringan dan pelepasan tali pusat bayi yaitu kebersihan daerah tali pusat, nutrisi ASI, kepatuhan ibu dalam merawat tali pusat [22].

Menurut Winkjosastro dalam T. Anggreyani, bahwa cara perawatan tali pusat

yang benar diperhatikan daerah-daerah antara pangkal tali pusat dan bagian lipatan puput sering tertimbun kotoran dan iritasi tali pusat yang belum kering dan tempat ini juga sering terjadi infeksi karena kotor dan lembab yang dapat menjadi tempat berkembang biak mikroorganisme [22]. Metode perawatan tali pusat yang dibiarkan terbuka merupakan metode perawatan tali pusat yang sekarang dianjurkan dengan tetap memperhatikan latar belakang riwayat kelahiran. Dalam proses pengeringan tali pusat perlu difasilitasi udara dan mikroorganisme [23].

Berdasarkan Penelitian tersebut Puskesmas Mpunda memberikan informasi kepada ibu tentang perawatan tali pusat pada bayi, sehingga ibu mempunyai pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada bayi. Untuk memberikan informasi, petugas perlu diberi pelatihan dalam hal pengetahuan dan keterampilan untuk menerapkan kebijakan peningkatan Status Kesehatan pada Bayi.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mpunda Kota Bima Tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan pengetahuan responden sebagian besar yaitu kurang sebesar 42 (61,2%) responden.
2. Berdasarkan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi sebagian besar yaitu kurang sebesar 38 (56,7%) responden.
3. Pengetahuan berhubungan dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi, hasil analisis statistik diperoleh nilai  $p (0,000) < (0,05)$ .

### SARAN

#### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan lagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya Perawatan Tali Pusat Pada Bayi pada umumnya yang terjadi pada bayi dan dapat ikut serta dalam pemberian penyuluhan kepada masyarakat dalam menjaga Perawatan Tali Pusat Pada Bayi.

#### 2. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi masyarakat untuk meningkatkan penggalakan program Perawatan Tali Pusat Pada Bayi melalui pendidikan kesehatan maupun penyuluhan tentang pentingnya Perawatan Tali Pusat Pada Bayi.

#### 3. Bagi Institusi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai salah satu metode pendamping dari pemberian pendidikan kesehatan terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi. Serta dapat menjadikan suatu intervensi dan manfaat pemberian pendidikan kesehatan terhadap Perawatan Tali Pusat Pada Bayi.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Damanik, "Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir Di RSUD Dr. Pirngadi Medan 2019," *J. Keperawatan Prior.*, vol. 2, no. 2, p. 51, Jul. 2019, doi: 10.34012/jukep.v2i2.556.
- [2] Saifuddin, *Buku Acuan Nasional Kesehatan Maternatal dan Neonatal*. Jakarta: YBP-SP, 2020.
- [3] H. M. Simanungkalit and Y. Sintya, "Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadap Plama Pelepasan Tali Pusat," *J. Kebidanan Malahayati*, vol. 5, no. 4, pp. 364–370, Nov. 2019, doi: 10.33024/jkm.v5i4.1552.
- [4] R. M. M. Margaretha Yosevine Sidabutar, Risda M. Manik, "Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bidan Kristina Perumnas Kalsim Kota Sidikalang Tahun 2021," *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 7, no. 2, 2021, doi: <https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.179>
- [5] Kementrian and Kesehatan Republik Indonesia, "Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021," 2022.
- [6] D. K. K. BIMA, *Profil Kesehatan Kota Bima Tahun 2023*. Dinas

- Kesehatan Kota Bima, 2023.
- [7] Putri Wulandini; Andalia Roza, "Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau 2018," *JOMIS (Journal Midwifery Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 60–66, 2018.
- [8] P. Sinaga, "Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Niar, Patumbak Tahun 2019," *J. Kebidanan*, 2020, [Online]. Available: <http://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/jspui/handle/123456789/2125>
- [9] S. A. Sitepu, V. Hutabarat, G. G. Siregar, and M. S. Sitepu, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dengan Lamanya Pelepasan Talipusat Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Delpi Saragih Tahun 2021," *J. Penelit. Kebidanan Kespro*, vol. 4, no. 1, pp. 1–5, Oct. 2021, doi: 10.36656/jpk2r.v4i1.675.
- [10] D. P. Reni, F. Ti. Nur, E. B. Cahyanto, and A. Nugraheni, "Perbedaan Perawatan Tali Pusat Terbuka Dan Kasa Kering Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir," *Placentum J. Ilm. Kesehat. dan Apl.*, vol. 6, no. 2, p. 7, Aug. 2018, doi: 10.20961/placentum.v6i2.22772.
- [11] Siti Fithrotul Umami, "Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir," *J. Kesehat. Arrhman*, vol. 1, no. 1, pp. 5–11, 2023.
- [12] W. R. Trijayanti, L. E. Martanti, and S. Wahyuni, "Perbedaan Perawatan Tali Pusat Tertutup Dan Terbuka Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Di Puskesmas Sronol Dan Puskesmas Ngesrep Kota Semarang," *Midwifery Care J.*, vol. 1, no. 2, pp. 13–23, Jan. 2020, doi: 10.31983/micajo.v1i2.5550.
- [13] M. Dwiayu, L. S. Fadhila, R. P. Mashiral, H, and Z. Nurmahlia, A, "Pengaruh Pengetahuan Ibu terhadap Perawatan Tali Pusat pada BBL Di Puskesmas Tanah Abang Jakarta Pusat Periode 2021," *J. Ilm. Ilmu Kesehat.*, vol. 9, no. 3, p. 13, 2021.
- [14] Asiva Noor Rachmayani, "Gambaran Pengetahuan Ibu Neonatus Dini 0-7 Hari Tentang Omfalitis Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebunsari Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2015," p. 6, 2015.
- [15] R. I. Kemenkes, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- [16] R. S. K. Siregar, "Pemodelan Regresi Zero Inflated Poisson (ZIP) dan Hurdle Model Pada Kasus Penyakit Tetanus Neonatorum," *Euclid*, vol. 6, no. 2, p. 117, Jul. 2019, doi: 10.33603/e.v6i2.1940.
- [17] S. Notoatmodjho, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [18] I. Christiana and D. S. Banyuwangi, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Primipara dengan Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di Desa Glagah banyuwangi," *Healthy*, vol. 2, no. 1, pp. 28–39, 2013, [Online]. Available: <http://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/healthy/article/view/66%0Ahttps://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/healthy/article/download/66/55>
- [19] Ulvi Chamidah, Kristina Maharani, and Siti Juwariyah, "Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Terbuka Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayung I Kabupaten Demak," *Detect. J. Inov. Ris. Ilmu Kesehat.*, vol. 1, no. 1, pp. 161–172, 2023, doi: 10.55606/detector.v1i1.1137.
- [20] Wawan & Dewi, *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. Yogyakarta, 2011.
- [21] R. Anggeriani and R. Lamdayani, "Pengaruh Perawatan Tali Pusat

- Secara Terbuka dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir di BPM Lismarini,” *Cendekia Med.*, vol. 6, no. 2, pp. 126–132, 2021, doi: 10.52235/cendekiamedika.v6i2.96.
- [22] T. Anggreyani, “Hubungan pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan tali pusat dengan pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di RS PKU Muhammadiyah Gamping,” Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta, 2018.
- [23] D. Rini, H. Nina, and P. A. Dwi, “Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Dengan Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Di Klinik Utama Anny Rahardjo,” vol. 14, no. 1, pp. 36–42, 2017.